

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMAKAIAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP)

Aisyah¹

¹Prodi Kebidanan, Universitas Ummi Bogor
email: bidanaisyahmkes@gmail.com

*Ni Made Dewi Susanti²

²Prodi Keperawatan, STIKes Husada Mandiri Poso
*email: nimadedewi09@gmail.com

Yessy Arisman³

³Prodi Profesi Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sehat Medan
email: arismanyessy@gmail.com

Eni Nuraeni⁴

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tangerang
email: eninoer92@gmail.com

Coresspondence Author: Ni Made Dewi Susanti; nimadedewi09@gmail.com

Abstract: *The maternal mortality rate (MMR) in Indonesia is still relatively high compared to other countries, especially in Southeast Asia. One of the main causes of maternal mortality is bleeding during childbirth. Long-acting reversible contraception (LARC) is a highly effective method of contraception. The purpose of this study was to analyze the factors that influence the use of long-acting contraception (LARC). The research design used in this study was cross-sectional. The research was conducted in the working area of the Karang Tinggi Community Health Center. The research was conducted in May 2025. The research population was all acceptors recorded in the family planning register in the working area of the Karang Tinggi Community Health Center. The research sample consisted of 80 respondents. The sampling technique used was purposive sampling. The research instrument used a research questionnaire. Data analysis was performed using univariate and bivariate methods. The results showed a relationship between age (p value: 0.000) and parity (p value: 0.001) with the choice of contraceptive method. It is recommended that the Community Health Center improve its services, especially counseling on long-term contraceptive methods, in order to reduce the birth rate and improve maternal welfare.*

Keywords: *MKJP, Parity, Age.*

Abstrak: Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia hingga saat ini masih tergolong tinggi apabila dibandingkan dengan negara-negara lain, khususnya di kawasan Asia Tenggara. Salah satu penyebab utama kematian ibu adalah perdarahan yang terjadi saat persalinan. MKJP adalah metode kontrasepsi yang memiliki efektivitas tinggi. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Karang Tinggi. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2025. Populasi penelitian adalah seluruh akseptor yang terdata dalam register KB yang berada di wilayah kerja Puskesmas Karang Tinggi. Sampel penelitian berjumlah 80 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara usia (p value: 0,000) dan paritas (p value: 0,001) dengan pemilihan metode kontrasepsi. Disarankan kepada Puskesmas untuk meningkatkan pelayanan terutama serta konseling pada metode kontrasepsi jangka panjang agar dapat menekan angka kelahiran dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ibu.

Kata Kunci: MKJP, Paritas, Usia.

A. Pendahuluan

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia hingga saat ini masih tergolong tinggi apabila dibandingkan dengan negara-negara lain, khususnya di kawasan Asia Tenggara. Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), Indonesia menempati peringkat kedua tertinggi di Asia Tenggara dengan AKI sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Tingginya angka tersebut mencerminkan masih adanya permasalahan serius dalam pelayanan kesehatan ibu, terutama pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas.

Salah satu penyebab utama kematian ibu adalah perdarahan yang terjadi saat persalinan. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya kehamilan dengan jarak yang terlalu dekat, kehamilan yang tidak direncanakan atau tidak diinginkan, serta kondisi kesehatan ibu yang tidak optimal. Kehamilan dengan jarak yang terlalu dekat berisiko menyebabkan ibu belum pulih sepenuhnya secara fisik maupun psikologis, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya komplikasi obstetri, termasuk perdarahan. Sementara itu, kehamilan yang tidak diinginkan sering kali berhubungan dengan rendahnya pemanfaatan layanan kesehatan, termasuk pemeriksaan kehamilan yang tidak adekuat.

MKJP adalah metode kontrasepsi yang memiliki efektivitas tinggi, berkisar antara 98-100% dalam menjarangkan kehamilan. Selain itu, MKJP dapat mengurangi risiko putus keikutsertaan (drop out) akseptor KB, yang sering terjadi pada pengguna non-MKJP (BKKBN, 2015). Sasaran utama program KB adalah pasangan usia subur (PUS), dengan penekanan khusus pada kelompok wanita usia subur (WUS). Dengan fokus pada penggunaan MKJP, diharapkan program KB di Indonesia dapat mencapai hasil yang lebih efektif dan efisien dalam mengatur kelahiran dan meningkatkan kesehatan reproduksi.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Hasil kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan MKJP tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh faktor sosial, ekonomi, dan pelayanan kesehatan. Faktor usia merupakan salah satu determinan penting, di mana kelompok usia reproduktif matang cenderung lebih memilih MKJP karena pertimbangan efektivitas, keamanan jangka panjang, serta keinginan membatasi jumlah kelahiran. Selain itu, tingkat pendidikan berperan dalam membentuk pengetahuan dan sikap akseptor terhadap MKJP, sehingga individu dengan pendidikan lebih tinggi umumnya memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat dan risiko penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang.

Faktor paritas juga dilaporkan memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan MKJP, di mana wanita dengan jumlah anak lebih banyak cenderung memilih metode kontrasepsi jangka panjang sebagai upaya pengendalian fertilitas. Di samping itu, dukungan pasangan, khususnya suami, menjadi faktor penguat dalam pengambilan keputusan penggunaan MKJP, baik melalui persetujuan maupun keterlibatan aktif dalam konseling keluarga berencana. Akses terhadap pelayanan kesehatan, kualitas konseling petugas kesehatan, serta ketersediaan sarana dan prasarana juga turut memengaruhi tingkat penggunaan MKJP di masyarakat. Dengan demikian, pemanfaatan MKJP merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor individu, lingkungan sosial, dan sistem pelayanan kesehatan, sehingga diperlukan pendekatan yang komprehensif dalam meningkatkan cakupannya.

Berdasarkan penelusuran dokumen, Puskesmas Karang Tinggi merupakan salah satu puskesmas dengan jumlah pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) terendah di Kabupaten Bengkulu Tengah. Rendahnya cakupan pemakaian MKJP tersebut menunjukkan masih adanya permasalahan dalam pelaksanaan program keluarga berencana, baik yang berkaitan dengan faktor individu, dukungan keluarga, maupun akses dan kualitas pelayanan kesehatan. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP).

B. Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Karang Tinggi. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2025. Populasi penelitian adalah seluruh akseptor yang terdata dalam register KB yang berada di wilayah kerja Puskesmas Karang Tinggi. Sampel penelitian berjumlah 80 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Metode Kontrasepsi, Usia dan Paritas

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Metode Kontrasepsi			
1	Non MKJP	18	23
2	MKJP	62	77
Total		80	100,0
Usia			
1	<20 atau >35 Tahun	23	29
2	20-35 Tahun	57	71
Total		80	100,0
Paritas			
1	>2 Anak	29	36
2	≤2 Anak	51	64
Total		80	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat 18 responden (23%) dengan metode kontrasepsi Non MKJP dengan mayoritas berusia 20-235 tahun berjumlah 57 responden (71%). Menurut paritas, mayoritas responden memiliki ≤2 Anak berjumlah 51 responden (65%).

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Usia dengan Metode Kontrasepsi

Usia	Metode Kontrasepsi				Total		P value
	Non MKJP		MKJP				
	n	%	n	%	n	%	
<20 atau >35 Tahun	16	70	7	30	23	100	0,000
20-35 Tahun	2	4	55	96	57	100	
Jumlah	18	23	62	77	80	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 23 responden berusia <20 atau >35 Tahun, terdapat 16 responden (70%) menggunakan metode kontrasepsi Non MKJP. Adapun dari 57 responden berusia 20-35 Tahun, terdapat 2 responden (4%) menggunakan metode kontrasepsi Non MKJP. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p\ value = 0,000 < \alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara usia dengan pemilihan metode kontrasepsi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sutriyani (2023) yang menyatakan adanya hubungan antara umur dengan rendahnya pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang. Hasil penelitian diperoleh $p\ value 0,003$.

Merujuk hasil penelitian, usia merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan dengan pemilihan metode kontrasepsi MKJP. Berdasarkan analisis univariat, terdapat 23 responden <20 atau >35 Tahun. Adapun berdasarkan analisis bivariat, terdapat

16 responden (70%) berusia <20 atau >35 Tahun dan tidak menggunakan metode kontrasepsi MKJP. Umur merupakan lamanya waktu hidup individu yang dihitung sejak dilahirkan hingga usia saat ini. Seiring dengan bertambahnya umur, seseorang akan mengalami perkembangan baik secara fisik, psikologis, maupun sosial, sehingga cenderung menjadi lebih matang dalam berpikir, bersikap, dan mengambil keputusan. Kematangan usia ini berpengaruh terhadap kemampuan individu dalam memahami informasi serta mempertimbangkan risiko dan manfaat dari suatu tindakan, termasuk dalam penggunaan alat kontrasepsi. Dalam konteks keluarga berencana, umur merupakan salah satu faktor yang memengaruhi seseorang untuk menjadi akseptor kontrasepsi. Umur berkaitan erat dengan kondisi biologis, struktur dan fungsi organ reproduksi, serta komposisi biokimia tubuh, termasuk sistem hormonal yang berperan dalam proses reproduksi. Pada usia reproduktif yang matang, fungsi organ reproduksi berada dalam kondisi optimal, sehingga penggunaan kontrasepsi dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi kesehatan individu.

Selain itu, pada kelompok usia yang lebih tua, umumnya seseorang telah memiliki pengalaman reproduksi dan jumlah anak yang cukup, sehingga motivasi untuk menggunakan alat kontrasepsi cenderung lebih tinggi guna mencegah kehamilan yang tidak diinginkan serta menjaga kesehatan ibu (Simanjuntak, 2024). Responden dalam penelitian ini yang berada pada kelompok usia berisiko tinggi cenderung memiliki kemampuan berpikir yang lebih matang dalam memahami berbagai informasi yang diperoleh, khususnya informasi yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi dan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Kematangan usia berperan penting dalam proses pengambilan keputusan, karena pada usia tersebut individu umumnya telah memiliki pengalaman hidup, pengalaman reproduksi, serta pemahaman yang lebih baik mengenai risiko kehamilan terhadap kesehatan ibu. Usia di atas 35 tahun merupakan kelompok usia yang dianjurkan untuk menunda kehamilan, mengingat meningkatnya risiko komplikasi kehamilan dan persalinan, baik bagi ibu maupun janin. Oleh karena itu, pada kelompok usia ini, penggunaan metode kontrasepsi yang efektif dan berjangka panjang menjadi pilihan yang rasional untuk mencegah kehamilan yang tidak direncanakan. Sementara itu, kelompok usia 20–35 tahun merupakan usia reproduktif yang ideal, namun lebih diarahkan pada upaya menjarangkan kehamilan guna menjaga kesehatan ibu dan anak serta mendukung perencanaan keluarga yang optimal (Maryam, 2024).

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Paritas dengan Metode Kontrasepsi

Paritas	Metode Kontrasepsi				Total		P value
	Non MKJP		MKJP				
	n	%	n	%	n	%	
>2 Anak	16	55	13	45	29	100	0,001
≤2 Anak	2	4	49	96	51	100	
Jumlah	18	23	62	77	80	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 29 responden memiliki >2 Anak, terdapat 16 responden (55%) menggunakan metode kontrasepsi Non MKJP. Adapun dari 51 responden memiliki ≤2 Anak, terdapat 2 responden (4%) menggunakan metode kontrasepsi Non MKJP. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,001 < α0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara paritas dengan pemilihan metode kontrasepsi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Frisilia (2022) yang menyatakan adanya hubungan paritas dengan penggunaan metode kontrasepsi. Hasil penelitian diperoleh *p value* 0,005.

Merujuk hasil penelitian, paritas merupakan salah satu faktor yang berhubungan

dengan pemilihan metode kontrasepsi MKJP. Berdasarkan analisis univariat, terdapat 29 responden memiliki >2 Anak. Berdasarkan analisis bivariat, terdapat 16 responden (55%) memiliki >2 Anak dan menggunakan metode kontrasepsi MKJP. Paritas adalah jumlah kehamilan yang telah dilahirkan hidup atau jumlah anak yang dimiliki oleh seorang wanita, baik dari hasil perkawinan yang sedang dijalani maupun dari perkawinan sebelumnya. Paritas merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam pemilihan dan penggunaan alat kontrasepsi. Jumlah anak yang dimiliki dapat memberikan pengalaman reproduksi serta menambah pengetahuan seorang wanita terkait kesehatan reproduksi dan perencanaan keluarga. Wanita dengan paritas tinggi cenderung memiliki keinginan yang lebih kuat untuk membatasi atau menghentikan kehamilan berikutnya, sehingga lebih memilih metode kontrasepsi yang efektif dan berjangka panjang seperti Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) (Jasa, 2021). Sebaliknya, wanita dengan paritas rendah atau yang masih menginginkan anak biasanya lebih memilih metode kontrasepsi jangka pendek. Jumlah anak hidup yang dimiliki oleh seorang wanita merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan alat kontrasepsi. Semakin banyak jumlah anak yang dimiliki, maka kecenderungan wanita untuk menggunakan alat kontrasepsi akan semakin meningkat, terutama metode kontrasepsi yang efektif untuk menjarangkan atau menghentikan kehamilan. Hal ini berkaitan dengan pengalaman reproduksi yang dimiliki serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya perencanaan keluarga guna menjaga kesehatan ibu dan kesejahteraan keluarga (Sutriyani, 2023).

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan ada hubungan antara usia dan paritas dengan metode kontrasepsi. Disarankan kepada Puskesmas untuk meningkatkan pelayanan terutama serta konseling pada metode kontrasepsi jangka panjang agar dapat menekan angka kelahiran dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ibu

Daftar Pustaka

- Frisilia, S, Y., Aisyah, S., Riski, M. (2022). *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)*. Jurnal 'Aisyiyah Medika. Vol 7. No. 1.
- Jasa, N, E., Listiana, A., Risneni. (2021). *Paritas, Pekerjaan Dan Pendidikan Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Mjgp Pada Akseptor KB*. Jurnal Kebidanan Malahayati. Vol 7. No. 4.
- Kemendes RI. (2024). *Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kemendes RI.
- Maryam, S., Pratiwi, D, R., Natalia, O. (2024). *Analisis Hubungan Umur dan Paritas Ibu Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Desa Giri Sasak Kuripan*. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research. Vol 4. No. 4.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pertiwi, Y., Ardiani, Y., Julianingsih, I., Adila, W, P. (2024). *Hubungan Umur, Pendidikan, Pekerjaan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)*. Health Care : Jurnal Kesehatan. Vol 13. No. 2.
- Simanjuntak, V, A., Hasibuan, R. (2024). *Faktor Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)*. Jurnal Kebidanan Malakbi. Vol 5. No. 2.
- Sutriyani, N., Aisyiah, S., Ernawati, W. (2023). *Hubungan Paritas, Umur, Pendidikan Dengan Rendahnya Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang*. Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan. Vol 15. No. 2.